



Media: Republika

Hari: Selasa

Tanggal: 14 Januari 2020

Halaman: 13

Sampah Menumpuk Usai Liburan

Pengunjung masih terbiasa membuang sampah sembarangan.

YOGYAKARTA – Usai liburan Natal dan Tahun Baru (Nataru), tumpukan sampah terlihat di beberapa lokasi wisata, khususnya Jalan Malioboro yang menjadi pusat penumpukan wisatawan selama liburan kemarin. Berdasarkan pantauan *Republika* di beberapa bahu ruas jalan Malioboro, terlihat sampah yang berserakan. Padahal di lokasi tersebut sudah tersedia tempat sampah.

Seorang pedagang Asongan, Andri (42) Andri, membenarkan perayaan Nataru beberapa waktu lalu hingga saat ini telah menimbulkan penumpukan sampah yang ada di sekitaran ruas bahu Jalan Malioboro. Menurut dia, hal itu disebabkan kurangnya kesadaran warga untuk membuang sampah di tempatnya. "Seharusnya memiliki kesadaran sendiri masing-masing," keluhnya kepada *Republika* di Kawasan Malioboro, Sabtu (11/1).

Pedagang yang telah berjualan di tempat itu sejak 10 tahun ini menuturkan dirinya bersama paguyuban pedagang lain selalu turut serta melakukan kerja bakti untuk membersihkan sampah. "Kami ada kerja bakti, khususnya Sabtu malam dan Ahad malam, membersihkan sampah-sampah itu. Apalagi pas liburan kemarin, setiap malam," jelasnya.

Hal serupa disampaikan oleh penjual sate, Mustiyati (39), yang juga menyalahkan para pengunjung atas perlakuannya membuang sampah sembarangan. "Ini saya selalu *bersihin* sampah, sampah pengunjung (dan) sampah saya pribadi," tuturnya.

Ia menjelaskan, para pedagang sering terkena teguran aparat yang bertugas akibat sampah yang berserakan. Padahal hal itu terjadi bukan atas kemauannya, melainkan karena para pengunjung yang tidak bertanggung jawab.

Oleh karena itu, ia pun dengan para pedagang lain berinisiatif melakukan pembersihan secara mandiri agar Malioboro tetap menjadi kawasan yang bersih dan nyaman untuk dikunjungi.

Pemerintah pun mengakui sampah di Kota Yogyakarta membeludak saat Nataru, khususnya di Malioboro. Untuk

V. DLH
- UPT Malioboro
- Mami
- Baku
- Lahan di Keluh

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
itu, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta menambah satu kontainer di parkir Abu Bakar Ali (ABA) untuk mengangkut sampah yang ada di kawasan tersebut.		☐ Untuk Diketahui
Kepala DLH Yogyakarta, Suyana mengatakan, dengan ditambahnya satu kontainer, total ada empat kontainer untuk mengangkut sampah yang ada di Malioboro. Kontainer ini disiapkan hingga 9 Januari 2020 kemarin. "Selama liburan kami tambahkan satu truk posisi di parkir ABA, <i>stand by</i> mulai jam 22.00 WIB," kata Suyana.		☐ Jumpa Pers

Ia menjelaskan, peningkatan sampah saat masa libur ini mencapai tiga kali lipat. Dalam satu hari, ia menyebut, hanya dibutuhkan satu kontainer de-

Yogyakarta,
Kepala
Ttd

Ig. Trihastono, S.Sos, MM
NIP. 19690723 199603 1 005

ngan kapasitas enam meter kubik untuk membawa semua sampah di Malioboro. "Perputaran (empat kontainer dalam satu hari) mencapai tiga kali putaran untuk mengangkut sampah," ujarnya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan DIY, Sutarto menga-

Focus

takan, selama Nataru jumlah sampah memang melebihi hari biasa. Bahkan, yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, Bantul mencapai 610 ton per harinya atau naik sekitar 12 persen. "Itu bulan Desember karena puncaknya Nataru itu ada di Desember," jelasnya.

TPA Piyungan menampung sampah dari tiga daerah di DIY. Yakni Kabupa-

ten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. "Hari-hari biasanya (sampah yang masuk) 560 sampai 580 ton per hari. Di samping karena jumlahnya lebih besar, memang beratnya sampah itu karena musim hujan yang juga besar," kata Sutarto kepada *Republika*, Senin (13/01).

Banyaknya sampah tersebar di lokasi-lokasi wisata. Terutama di kawasan pantai yang ada di Kabupaten Bantul seperti Pantai Parangtritis. Penanganan sampah di kawasan tersebut, katanya, sering kali terhambat. Sehingga, sampah pun sempat menggunung di kawasan-kawasan wisata tersebut. "Itu di Bantul sampahnya juga luar biasa, sempat menggunung. Ada keterlambatan untuk bisa diangkut ke Piyungan, utamanya sampah plastik," katanya.

Sampah menumpuk di Kali Buntung

Sementara itu, Komisi A DPRD DIY mengatakan masih banyak sampah yang menumpuk di Kali Buntung Yogyakarta. Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwarno mengatakan, tidak hanya sampah, talud yang ada di sepanjang kali juga rusak.

Untuk itu, ia meminta tanggung jawab Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta guna membenahi dan membersihkan kali tersebut. "Wali kota harus turun tangan dan bertanggung jawab terhadap keadaan sungai yang ada di wilayahnya," kata Eko.

Ia mengatakan, perlu penanganan cepat, terlebih saat musim hujan ini. Sebab, di musim hujan sangat rawan banjir dan longsor yang bisa terjadi kapan saja. Untuk itu, Kali Buntung perlu penanganan yang serius. "Kita lihat tadi talud sudah rusak dan hal ini dapat mengancam keselamatan warga. Demikian juga sampah, perlu pengelolaan yang lebih serius dari Pemda," ujarnya.

Ia pun berharap ada perhatian khusus dari Pemkot Yogyakarta dalam hal ini. Wali Kota Yogyakarta terkait masalah yang ada di Kali Buntung. Pemkot Yogyakarta, kata dia, harus segera mengambil tindakan guna menjaga predikat kota budaya.

Untuk menjaga predikat tersebut, tidak hanya pada pembangunan fisik. Tetapi, kata Eko, citra Yogyakarta harus dipertahankan. "Ini Pak Wali Kota harus bekerja keras karena sampah yang ada mengganggu aliran air dan dapat mengganggu kesehatan," kata Eko.

Sungai yang penuh dengan tumpukan sampah dan rawan bencana, menurutnya, dapat mencoreng citra Yogyakarta itu. "Kami rekomendasikan agar segera dilakukan pembersihan sampah di sungai, juga agar Pemda lakukan kajian teknis dengan melibatkan pakar, praktisi dan tokoh masyarakat setempat agar talud beserta sarana prasarana dapat dibangun," kata Eko.

Wakil Ketua Komisi A DPRD DIY, Suwardi menekankan agar adanya koordinasi antarsektor. Hal ini sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi sungai yang baik. "Peralatan komunikasi antar petugas juga harus diaktifkan, misalnya ada CCTV yang terpasang di pinggir sungai. Sehingga dapat terpantau jika ada yang membuang sampah di kali," ujarnya.

■ my28 ed: fERNAN RAHADI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005